

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Untuk mencapai tujuan pendidikan, pendidikan pada hakekatnya merupakan interaksi berbasis lingkungan antara pendidik dan peserta didik. Interaksi edukatif adalah nama yang diberikan untuk interaksi ini. Pemberian, penanaman, dan penanaman nilai pada peserta didik merupakan bagian dari pendidikan berbasis nilai pendidikan. Tujuan pendidikan adalah membantu peserta didik dalam mengembangkan dirinya yaitu mengembangkan seluruh potensi, kemampuan, dan karakteristik pribadinya ke arah yang positif baik bagi diri sendiri maupun bagi lingkungannya.¹

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa. bertanggung jawab dan demokratis.²

Dalam bukunya *Curriculum Planning for Better Teaching and Learning*, J. Galen Saylor dan William M. Alexander menyatakan bahwa kurikulum mencakup semua upaya sekolah untuk mempengaruhi pembelajaran anak, termasuk ruang kelas, halaman sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan bagian dari kurikulum. Menurut pandangan ini, kurikulum mencakup segala upaya sekolah yang berkaitan dengan pengalaman belajar siswa, yang berlangsung baik di dalam maupun di luar kelas dan berpotensi mempengaruhi belajar siswa.

¹ Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2009) hlm 3-4

² Imas Kurniasih, *Sukses mengimplementasikan kurikulum 2013*, (Jakarta: kata pena, 2014) hlm 3

Selain itu, berikut dikemukakan pendapat B. Othanel Smith, W.O. Stanley, dan J. Harlan Shores mengenai kurikulum: berbagai peluang yang dapat diberikan kepada generasi muda agar mereka dapat berpikir dan bertindak sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pendapat ini memberi kesan kepada kita bahwa kurikulum perlu menggambarkan semua pengalaman yang siswa saat ini ikuti dan akan ikuti di masa depan. Ini akan memastikan bahwa setiap siswa menerima pengalaman belajar yang akan mereka butuhkan ketika mereka lulus dan memasuki masyarakat.

Hal ini juga ditegaskan oleh William B. Ragan yang mengatakan dalam bukunya *Modern Elementary Curriculum* bahwa kurikulum adalah keseluruhan program dan kehidupan di sekolah, yaitu segala pengalaman anak yang berada di bawah tanggung jawab sekolah. Kurikulum tidak hanya mengikuti batas-batas pelajaran, itu juga mencakup metode pengajaran, cara mengevaluasi, dan hubungan antara hubungan sosial guru dan siswa.³

Jadi, Kurikulum merupakan kumpulan rencana dan pengaturan kegiatan belajar mengajar, serta isi dan sumber belajar. Pada dasarnya, kurikulum terdiri dari semua kegiatan yang memberikan kesempatan pendidikan atau pembelajaran kepada siswa.⁴

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang memuat berbagai peluang pembelajaran intrakurikuler. Konten akan lebih optimal sehingga siswa memiliki waktu yang cukup untuk menyelidiki ide dan meningkatkan keterampilan mereka. Agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa, guru dapat memilih berbagai alat pengajaran. Tujuan

³ R Masykur, *TEORI DAN TELAAH PENGEMBANGAN KURIKULUM*, (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2019). 16

⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2011, hlm.16

dilaksanakannya kebijakan belajar mandiri adalah untuk mempercepat kemajuan menuju tujuan pendidikan bangsa, khususnya meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang unggul dan berdaya saing. Siswa yang berbudi pekerti luhur dan bernalar tinggi, khususnya dalam bidang literasi dan numerasi, merupakan contoh kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing.⁵

Setidaknya ada tiga alasan kuat mengapa kebijakan belajar mandiri diberlakukan. Pertama, peraturan pendidikan biasanya ketat dan mengikat, seperti yang mengatur ujian nasional, RPP, dan bagaimana dana BOS digunakan, antara lain. Tujuan nasional untuk pendidikan tidak terpenuhi oleh peraturan ini. Kedua, hasil belajar siswa pada perbandingan tes internasional menunjukkan kegagalan tujuan pendidikan nasional. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kita masih kurang memiliki kemampuan penalaran tingkat tinggi, khususnya dalam literasi dan matematika. Ketiga, kebijakan kemandirian belajar yang tidak kaku dan mengikat (fleksibel) diharapkan mampu mengatasi keragaman kondisi pendidikan, kesulitan, dan permasalahan yang khas pada masing-masing sekolah. dilakukan dengan metode penyelesaian yang berbeda.⁶

Dari segi pendidikan, keragaman kebutuhan manusia menuntut perubahan paradigma atau pendekatan baru dalam pengelolaan pendidikan. Pengembangan kurikulum merupakan salah satu faktor yang mendorong terjadinya perubahan manajemen pendidikan. Selain membimbing peserta didik menuju perkembangan jasmani dan rohani yang optimal dan menjadi

⁵ GULO, Rezeki Putra, et al. Pengenalan Kurikulum Merdeka Belajar Kepada Peserta Didik di SD Mutiara Indah. *Jurnal Suara Pengabdian* 45, 2023, 2.2: 41-53.

⁶ Khoirurrijal dkk, PENGEMBANGANN KURIKULUM MERDEKA,(Malang: Literasi Nusantara Abadi,2022). Hal.7

tolak ukur untuk menilai kemajuan pendidikan suatu bangsa, kedudukan kurikulum dalam proses pendidikan memegang peranan yang sangat strategis. Perubahan kurikulum harus didasarkan pada evaluasi oleh para ahli yang mempertimbangkan kondisi dunia nyata saat ini dan masa depan. Kondisi saat ini terkait dengan kebutuhan mahasiswa pascasarjana dan pengguna yang hampir tidak dapat memenuhi kebutuhan yang dimaksud, terutama dalam hal sikap dan keterampilan..

Dalam buku teori dan telaah pengembangan kurikulum karya R Masykur pada prakata Moh Mukri mengatakan bahwa Kenyataannya, kondisi pendidikan saat ini, terutama dalam kualitasnya, belum mampu memenuhi kebutuhan moral, spiritual, dan emosional siswa. Munculnya berbagai pelanggaran moral, baik yang dilakukan oleh remaja, anak-anak, pelajar, maupun orang tua, merupakan gambaran dari realita sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kita saat ini masih pada tataran penguasaan ilmu pengetahuan dan belum membahas pendidikan hakiki secara utuh, khususnya yang berkaitan dengan masalah moral atau sikap. Bangsa kita semakin maju dan berkembang dalam hal penguasaan ilmu pengetahuan. Dapat kita lihat bahwa siswa telah memperoleh nilai ujian yang cukup tinggi, telah menjuarai beberapa kompetisi nasional dan internasional, namun masalah kesehatan jiwa masih jauh dari kata berhasil. aspirasi bangsa.⁷

Berangkat dari pemikiran di atas serta melihat kondisi hasil pendidikan kita saat ini maka, orientasi pendidikan kita perlu penyempurnaan yang diawali dari penyusunan kurikulum yang lebih mengutamakan kepentingan

⁷ R Masykur, TEORI DAN TELAHAH PENGEMBANGAN KURIKULUM,(Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja,2019). 4

sumber daya manusia yang memiliki mental yang unggul. Konsep ini telah diprakarsai oleh presiden Joko Widodo dengan konsep pendidikan revolusi mental. Menurutnya konsep ini menuntut untuk dilaksanakan dalam kerangka pembangunan mental bangsa menuju suatu peradaban yang sesuai dengan cita-cita luhur bangsa Indonesia yang merdeka, berdaulat adil dan makmur. Perubahan Kurikulum di Indonesia sudah mengalami beberapa kali perubahan. Proses perubahan kurikulum terjadi atas dasar kebutuhan dan tuntutan baik masyarakat sebagai pengguna lulusan maupun sekolah sebagai institusi yang melahirkan produk lulusan. Perubahan Kurikulum tidak ada tujuan lain selain untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta rancangan pembelajaran yang ada di sekolah.

Oleh karena itu, perubahan kurikulum menjadi suatu keharusan dalam institusi pendidikan dalam upaya mencari jalan keluar dari berbagai kesulitan menuju pendidikan yang berkualitas, guna melahirkan lulusan yang inovatif, kreatif, kritis serta memiliki karakter kepribadian yang bertanggung jawab. Berangkat dari kurikulum yang baik inilah diharapkan dapat dikembangkan sehingga mampu menghasilkan masa depan anak bangsa yang cerah yang berimplikasi pada kemajuan bangsa dan negara.

Oleh karena itu, salah satu faktor yang paling signifikan yang dapat mempengaruhi prestasi siswa di lembaga pendidikan adalah kurikulum. Pada semua jenis dan jenjang pendidikan, kurikulum berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan dan pengajaran serta sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan.⁸ Perubahan yang terjadi dengan dilaksanakannya kurikulum

⁸ Imas Kurniasih, Sukses mengimplementasikan kurikulum 2013, (Jakarta:kata pena, 2014) .11

merdeka berakibat dari kegiatan belajar yang dilakukan secara individu. Dalam hal ini menyikapi permasalahan yang berkaitan dengan motivasi dan prestasi belajar siswa, salah satu solusinya adalah memiliki manajemen kurikulum yang merupakan kegiatan untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan penilaian untuk meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar. Faktor- faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kurikulum yaitu, perencanaan kurikulum, strategi kurikulum yang meliputi dalam pelaksanaannya dan evaluasi atau penilaian dari pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa.⁹ Pembelajaran yang dicapai melalui proses kegiatan belajar mengajar disebut prestasi belajar. Nilai seorang guru terhadap prestasi belajar dapat ditunjukkan dengan banyaknya mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa. Prestasi belajar seseorang adalah suatu kecakapan atau keberhasilan yang dicapainya setelah melakukan suatu kegiatan dan proses belajar sehingga tingkah lakunya berubah sesuai dengan kompetensi belajarnya.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di MTs Raudlatut Thalabah memakai 2 kurikulum yaitu untuk kelas 7 memakai kurikulum merdeka dan untuk kelas 8 dan 9 masih memakai K13. Pengajaran mata pelajaran SKI belum dilaksanakan secara optimal dan siswa kurang tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Guru mengajar masih secara konvensional yaitu dengan ceramah, tanya jawab selama proses pembelajaran berlangsung, guru masih mengandalkan buku paket SKI, lembar kerja siswa

⁹ Dedi Lazwardi, Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan, EJurnal Kependidikan Islam Universitas Nahdlatul Ulama Lampung, Vol.7No.1, Juni 2017,hlm 101

¹⁰ Ahmad Syafi'I ,dkk,Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi,Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol.2 No.2, Juli 2018 , hlm 116

dan belum menggunakan metode dan media pembelajaran yang menarik. Kurangnya keaktifan dan kesiapan siswa dalam proses pembelajaran pada aspek kognitif. Hal tersebut membuat siswa merasa bosan dan tidak paham dengan materi yang dijelaskan oleh guru. Padahal, dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ini siswa dituntut aktif, produktif, kreatif, inovatif dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dalam mengikuti aktifitas belajar, tahapan implementasi kurikulum merdeka yaitu Pembelajaran berbasis proyek, Berfokus pada materi esensial; dan Fleksibilitas guru. Guru juga bertugas sebagai fasilitator. Tetapi, pada kenyataannya dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ini siswa dirasa kurang aktif dalam melaksanakan aktifitas belajar mengajar di sekolah. Ketercapaian tujuan pembelajaran ini dapat dilihat dari motivasi dan prestasi belajar siswa yang optimal. Salah satu tercapai tujuan keberhasilan belajar siswa pada aspek kognitif yang dapat dilihat melalui perubahan nilai raport matematika yang dimiliki siswa. Prestasi belajar ini dapat dikatakan berhasil, apabila nilai raport siswa pada keseluruhan mata pelajaran matematika di atas nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM), tingkat keberhasilan nilai siswa dikatakan berhasil apabila 60% - 50% siswa yang mendapatkan nilai di atas rata-rata.

Dalam penelitian yang ditulis oleh Voni Nur Hidayati pada tahun 2022 disebutkan bahwa adanya pengaruh kurikulum merdeka belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMAN 1 PAYUNG SEKAKI, namun dengan adanya kurikulum merdeka belajar ini motivasi belajar siswa tidak tetap dikarenakan kurikulum ini baru ditetapkan, namun ada sebagian siswa yang

memang termotivasi dengan adanya penerapan kurikulum merdeka ini namun ada juga yang tidak.

Berdasarkan fenomena di atas, maka perlu suatu tindakan yang tepat untuk mencari dan melaksanakan kurikulum merdeka agar memperoleh prestasi belajar dan motivasi belajar siswa yang optimal. sehingga dengan ini peneliti menggunakan judul “PENGARUH PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA DAN MOTIVASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII PADA MATA PELAJARAN SKI DI MTS RAUDLATUT THALABAH NGADILUWIH KEDIRI”

B. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh pelaksanaan kurikulum merdeka terhadap prestasi belajar siswa di MTs Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri ?
2. Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di MTs Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri ?
3. Adakah pengaruh pelaksanaan kurikulum merdeka dan motivasi terhadap prestasi belajar peserta didik kelas VII pada Mata Pelajaran SKI di MTs Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan adakah pengaruh pelaksanaan kurikulum merdeka terhadap prestasi belajar siswa di MTs Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan adakah pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di MTs Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri
3. Untuk mendeskripsikan adakah pengaruh pelaksanaan kurikulum merdeka

dan motivasi terhadap prestasi belajar peserta didik kelas VII pada Mata Pelajaran SKI di MTs Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Aspek Teoritis

Memberikan persembahan untuk memperkaya khasanah keilmuan bagi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Kediri dalam motivasi dan profesionalitas guru juga sebagai bahan penelitian lanjutan bagi peneliti yang lainnya.

2. Aspek Praktis

Aspek praktisnya ini memiliki kegunaan sebagai berikut :

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada lembaga pendidikan yang bersangkutan dalam menerapkan kesejahteraan guru terhadap motivasi dan profesional dalam mengajar di MTs Raudlatut Thalabah
- b. Penelitian ini digunakan untuk memperbaiki administrasi pembelajaran dan meningkatkan kesejahteraan guru
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah

E. Penelitian terdahulu

1. Skripsi oleh Cindy Sinomi yang ditulis pada tahun 2022 yang berjudul “Persiapan Guru Dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar Di SDN 01 Muara Pinang Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan”. Hasil penelitian ini yaitu SDN

01 Muara Pinang, Kecamatan Muara pinang, Kabupaten Empat Lawang, sudah siap melaksanakan kebijakan baru yaitu sistem pembelajaran merdeka belajar yang dimulai dari kesiapan para gurunya. Persiapan yang dilakukan guru SD N 01 Muara Pinang untuk melaksanakan sistem pembelajaran merdekaa belajar dengan mengadakan pelatihan terlebih dahulu untuk para guru terutama guru yang masih gaptek guna untuk memberikan pemahaman serta keterampilan dalam memanfaatkan fitur online sebagai media pembelajaran seperti zoom meeting dan google classroom serta pelatihan pembuatan RPP satu lembar seperti yang sudah ditetapkan oleh Kemendikbud. Pelatihan dilakukan dengan cara diarahkan oleh Kepala sekolah, berdiskusi, dan latihan. Namun ada juga beberapa faktor yang menjadi hambatannya yaitu, yang pertama mutu sumber daya manusia gurunya yang belum memadai, kedua fasilitas dan sumber belajar yang minim atau sarana prasarana yang belum memadai serta guru yang gaptek, ketiga guru sudah nyaman dengan pakem lama dan belum ada pengalaman dalam pembelajaran merdeka belajar.

2. Lince Leny dengan judul skripsi Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan. Berdasarkan paparan pada penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Kurikulum merdeka diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena kurikulum ini pada dasarnya berpusat pada siswa. Guru hanya sebagai fasilitator dan mediator serta motivator bagi siswa, agar siswa semangat dalam belajar dan mendapat hasil baik. Metode penelitian yang di gunakan adalah menggunakan metode

penelitian lapangan, dengan pendekatan kualitatif dan mengambil latarbelakang di SMKN 1 Tana Toraja. Subjek dalam penelitian ini adalah Waka Kurikulum, Guru dan siswa. Pembelajaran yang baik adalah bersifat menyeluruh dalam melaksanakannya dan mencakup berbagai aspek, baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik, sehingga dalam pengukuran peningkatan dari hasil keberhasilannya selain dilihat dari segi kuantitas juga dari kualitas yang telah dilakukan di sekolah-sekolah apa yang ingin dicapai melalui inovasi pendidikan tersebut, yaitu usaha untuk mengubah proses pembelajaran, perubahan dalam situasi belajar yang menyangkut kurikulum, peningkatan fasilitas belajar mengajar serta peningkatan mutu profesional guru. Mengacu pada pendapat tersebut, maka penerapan merdeka dalam pembelajaran, yang mana pembelajaran yang aktif harus ditandai adanya rangkaian terencana yang melibatkan siswa secara langsung, komprehensif, baik fisik, mental maupun emosi. Hal ini sering diabadikan oleh guru, karena guru lebih mementingkan pada pencapaian tujuan dan target kurikulum. Salah satu upaya guru dalam menciptakan suasana aktif, efektif dan menyenangkan dan pembelajaran harus berpusat pada siswa, sehingga dalam proses pembelajaran yakni dengan menggunakan metode - metode yang tepat dan alat media. Hal ini dapat membantu guru dalam menggerakkan,menjelaskan gambaran ide dari suatu materi yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Implementasi Kurikulum merdeka dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sudah berjalan dengan

semestinya dan mengalami peningkatan selama persemesternya.

3. Skripsi yang ditulis oleh Voni Nur Hidayati pada tahun 2022 yang berjudul “Pengaruh Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Motivasi Siswa Kelas X Di SMAN 1 PAYUNG SEKAKI”. Hasil penelitian ini yaitu Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kurikulum merdeka belajar terhadap motivasi belajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan menggunakan teknik random sampling terdapat sebanyak 75 sampel dan yang diambil hanya 38 sampel. Penelitian dilakukan pada SMAN 1 PAYUNG SEKAKI DI KELAS X. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa adanya pengaruh kurikulum merdeka belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMAN 1 PAYUNG SEKAKI, namun dengan adanya kurikulum merdeka belajar ini motivasi belajar siswa tidak tetap dikarenakan kurikulum ini baru ditetapkan, namun ada sebagian siswa yang memang termotivasi dengan adanya penerapan kurikulum merdeka ini namun ada juga yang tidak. Persamaan regresinya dapat dilihat dari table koefisien intercept yaitu 7,686 dan X 1,349 jadi persamaan regresinya yaitu $Y = 7,686 + 1,349X$ yang berarti jika X nya 0 maka Y nya 7,686 dan X nya positif 1,349 jadi pengaruh nya positif antara variabel X dengan Y jadi ketika x naik 1 maka y akan naik 1,49
4. Evi Susilowati tahun 2022 dengan judul skripsi “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah telah berjalan namun ada beberapa kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikannya. Kendala yang terkait dengan

pemahaman berkisar pada belum dipahaminya esensi ‘merdeka belajar,’ sulit untuk menghilangkan kebiasaan lama yakni masih mendominasinya metode ceramah. Kendala lain terkait teknis berkisar pada kesulitan untuk pembuatan modul ajar dan ketidaksesuaian platform belajar dengan apa yang ada di dalamnya. Akhirnya pada tahap evaluasi guru mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian atau assesmen.

5. Wahdina Salim Aranggere menulis skripsi pada tahun 2022 dengan judul “Implementasi Program Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Di MTS HIDAYATUL MUBTADI’IN Tasikmadu Malang. Hasil penelitian pada penelitian tersebut yaitu: 1. Perencanaan program merdeka belajar pada pembelajaran Aqidah Akhlak dalam mengembangkan kreativitas peserta didik di MTs Hidayatul Mubtadi’in Tasikmadu Malang dimulai dengan menentukan kurikulum darurat dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) diantaranya : (1) Sebelum pelajaran berlangsung, guru memberi salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama (2) Guru mengecek kehadiran peserta didik (3) Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topic yang akan diajarkan (4) Guru menyampaikn garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran (5) Guru menyiapkan alat dan bahan untuk proses pembelajaran. 2. Evaluasi program merdeka belajar pada pembelajaran Aqidah Akhlak dalam mengembangkan kreativitas peserta didik di MTs Hidayatul Mbtadi’in Tasikmadu Malang dilakukan dengan penilaian literasi dan karakter yaitu tes dan non tes, mencakup penilaian Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik.

6. Veronica Resty Panginan tahun 2022 dengan judul “Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Perbandingan Penerapan Kurikulum 2013”. Temuan dalam penelitian ini Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan kurikulum merdeka belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain ex-post facto, prosedur pengumpulan data di mulai dari penentuan sampel dilakukan dengan Teknik random sampling, pengumpulan data primer berupa hasil ujian tengah semester pada mata pelajaran matematika serta populasi dan sampel penelitian yaitu siswa kelas III Nicolaus dengan jumlah siswa 33 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum merdeka belajar diterapkan di SD Frater bakti luhur pada tahun 2022 yaitu pada semester genap, penelitian ini membandingkan antara penerapan kurikulum 2013 pada semester ganjil dan penerapan kurikulum merdeka belajar pada semester genap. Penerapan kurikulum merdeka belajar tidak lagi berbasis tema melainkan mata pelajaran yang diampuh oleh masing-masing guru berdasarkan kesepakatan tentang bidang studi apa yang akan diajarkan, penerapan kurikulum merdeka mulai diadopsi dengan baik oleh siswa. Berdasarkan hasil analisis data terjadi perbedaan yang signifikan terhadap hasil ujian tengah semester di semester ganji (penerapan kurikulum 2013) dan hasil ujian tengah semester di semester genap (penerapan kurikulum merdeka belajar) setelah diberlakukan uji paired sample t-test yang menunjukan terjadinya perbedaan signifikan dari perbandingan hasil belajar matematika siswa kelas III nicolaus di SD frater bakti luhur kota makassar.

7. Yesi Guspita Sari dengan Hubungan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dengan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Kelas X DI SMA 1 IX Koto Sungai Lasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peningkatan motivasi belajar siswa dengan menerapkan kurikulum merdeka belajar kelas X di SMA 1 IX Koto Sungai Lasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan rumus Uji Lilifours Normalitas dan Analisis Korelasi Product Moment. Sampel penelitian ini berjumlah 40 peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa. Uji korelasi product moment memperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,97 atau 97% dengan nilai probalitas (sig) table 0,05 (0,2573). Jadi Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti terdapat hubungan antara dua variable didalam penelitian. Dimana terdapat dorongan yang tinggi dalam belajar dan siswa mau menyediakan cukup waktu untuk belajar sehingga peserta didik mampu meningkatkan motivasi belajar dalam penerapan kurikulum merdeka maka tingkat motivasi peserta didik dalam belajar akan semakin meningkat dengan baik dan memberi kemudahan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar.

F. Definisi Operasional

a. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan

minat peserta didik

b. Motivasi Belajar

Motivasi belajar sendiri yaitu posisis dimana peserta didik mendapatkan daya semangat untuk aktif dalam proses belajar, dengan adanya motivasi belajar, peserta didik bisa memiliki stamina semangat untuk mencapai tujuan tertentu.

c. Prestasi Belajar

Prestasi merupakan kumpulan hasil akhir dari suatu pekerjaan yang telah dilakukan. Prestasi juga dapat dikatakan suatu kegiatan yang telah dikerjakan dan diciptakan baik secara individual maupun berkelompok.